

GURU PAI IDEAL MENURUT PERSEPSI SISWA MADRASAH ALIYAH SMIP 1946 BANJARMASIN

Oleh: Samdani¹

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa dalam menghadapi tantangan masa depan dan demi suksesnya pendidikan secara maksimal. Guru harus memiliki kepribadian yang tinggi, dan profesional. Hal tersebut menjadi motivator dalam proses pembelajaran yaitu dapat memberikan rangsangan dan dorongan serta dapat mendinamisasikan potensi siswa dalam menumbuhkan aktifitas siswa. Guru PAI ideal harus memenuhi 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam penelitian ini bagaimana indikator guru ideal tersebut dalam pandangan siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Kata Kunci: Guru PAI Ideal, Persepsi siswa.

A. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip Nur Uhbiyati mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional karena secara eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk

¹Penulis adalah Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua.²

Dalam tujuan Pendidikan Nasional secara garis besar Pendidikan Nasional diarahkan pada penggalian dan pengembangan sumber daya manusia secara optimal dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan masa depan, demi suksesnya pembangunan guru yang profesional akan selalu menjadi motivator dalam proses belajar mengajar yaitu dengan cara memberikan rangsangan dan dorongan serta dapat mendinamisasikan potensi siswa dalam menumbuhkan aktifitas mentalnya, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Hal ini dijadikan patokan untuk menjadikan permasalahan yang berkembang akhir-akhir ini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik terutama seorang guru yang dijadikan pedoman bagi siswa-siswinya. Berawal dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengangkat permasalahan yang berkenaan dengan: **“GURU PAI IDEAL MENURUT PERSEPSI SISWA MADRASAH ALIYAH SMIP 1946 BANJARMASIN”**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana guru PAI yang ideal menurut persepsi siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin? Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui guru PAI yang ideal menurut persepsi siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 69

Jenis penelitian ini adalah *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yakni penelitian dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena secara fakta dan cermat. Sementara kualitatif, yaitu tentang keadaan di lapangan yang diteliti, diamati dengan tidak menggunakan angka-angka.

Dalam hal ini penulis mendeskripsikan bagaimana guru PAI yang ideal menurut persepsi siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin secara apa adanya sesuai dengan fakta yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam kegiatan ini adalah Guru PAI Ideal menurut Persepsi Siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Subjek penelitian di dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Ajaran 2011/2012.

Dalam pengumpulan data ini tim peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Dengan menggunakan teknik ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap beberapa data yang dapat diamati seperti data tentang kondisi lingkungan, keadaan sarana dan fasilitas belajar dan beberapa hal lain yang dianggap relevan dengan segala permasalahan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang letak geografis Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin dan sarana atau fasilitas yang ada.

2. Interview (wawancara)

Interview sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang

dikumpulkan. Interview yang dilakukan dengan siswa bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang guru PAI ideal menurut persepsi siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat pada dokumen yang telah ada. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tertulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, diantaranya meliputi: keadaan dewan guru dan staf tata usaha, keadaan siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif yang memberikan penjelasan ulang sambil menilai data, sehingga permasalahan yang ditemui lebih jelas dan pada gilirannya akan mudah dalam memberikan kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diambil menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum.

C. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Menurut Poerwadarminta yang dikutip Suparlan: “guru adalah orang yang kerjanya mengajar”. Sementara Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.³

³Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h.

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁴

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁵

2. Status Guru

Dalam melaksanakan peran dan tujuannya, guru memiliki berbagai status, antara lain; Pegawai Negeri sipil atau pegawai swasta, tenaga profesi dan pemimpin sosial (*social leader*).⁶

Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap suatu pekerjaan. Profesional menunjuk pada dua hal, yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang itu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Sementara itu, profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia itu.

Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya

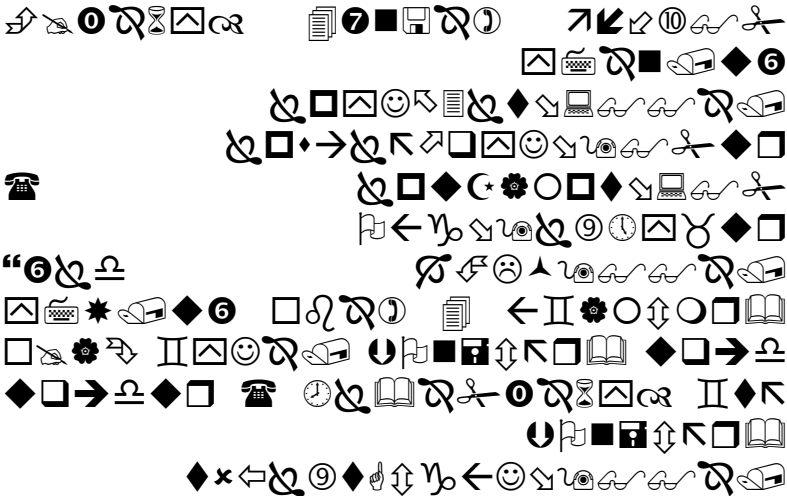
⁴Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h. 75

⁵Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 123

⁶Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsep Sampai Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 36

bedanya adalah terletak pada lingkungannya. Kalau guru hanya di lingkungan pendidikan formal sedang pendidik itu di lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal.⁷

Firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl ayat 125:



Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru agama biasa disebut sebagai *ustadz* (أستاذ), *muallim* (معلم), *murabbiy* (مربي), *mursyid* (مرشد), *mudarris* (مدرس) dan *mu'adib* (مؤدب). Kata *ustadz* biasanya digunakan untuk memanggil seorang *professor*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Kata *murabbiy* berasal dari kata dasar *rabb*, Tuhan adalah sebagai *rabb al-alam* dan *rab al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya dan lingkungan.

⁷Nur Uhbiyati, *op. cit.*, h. 71

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam thariqoh (tasawuf). Dalam hal ini *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik berupa etos kerja, etos ibadah, etos belajar maupun dedikasinya yang serba lillahi ta'ala.

Kata *muddaris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirosatan* (دروساً - ودراسة) yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan, maka hal ini sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa.

Sedangkan kata *mu'adib* berasal dari kata adab yang berarti moral, etika dan adab serta kemahiran bathin, sehingga guru dalam pengertian ini adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dalam masa depan.⁸

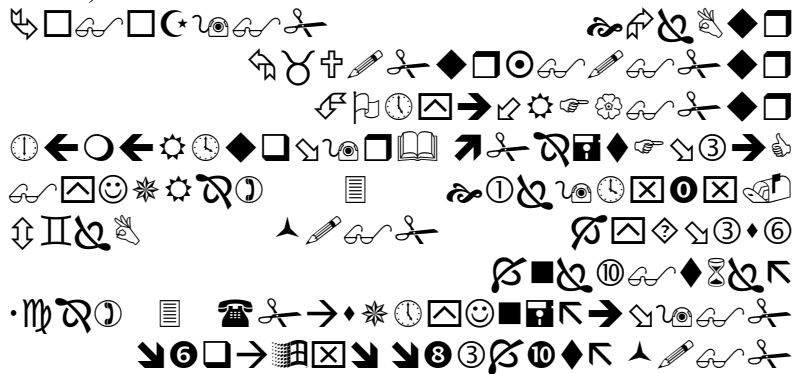
Selanjutnya jika melihat pada Alquran dan sunnah dijumpai pula istilah-istilah yang merujuk kepada pengertian guru atau orang yang berilmu lebih banyak lagi. Diantaranya istilah *al-alim/ulama, ulu-alilm, ulu al-bab, ulu al-nuha, ulu al-absyar, al-mudzakir/ahlu al-dzikir, al-mudzakki, al-rasihun fi al-ilm, dan al-murabbi* yang kesemuanya tersebar pada ayat Alquran. Kata *al-alim* diungkapkan dalam bentuk jamak, yaitu *Al-Alim* yang terdapat pada surat Al-Ankabut (29) ayat 43.



⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 209-213

Kata tersebut dalam ayat dimaksud digunakan dalam hubungannya dengan orang-orang yang mampu menangkap hikmah atau pelajaran yang tersirat dalam berbagai perumpamaan yang diceritakan dalam Alquran. Kata tersebut mengacu kepada peneliti yang tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap perumpamaan yang diciptakan tuhan tetapi juga mampu memanfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia, dan mendorong untuk mengagungkan kekuasaan tuhan dan selanjutnya ia tunduk dan patuh kepadanya.

Kemudian jamak dari kata *al-alim* adalah ulama yang dalam Alquran diungkapkan sebanyak sembilan kali yang dihubungkan dengan seseorang yang mempelajari sesuatu dan tidak hanya ada pada kalangan umat Islam, tetapi juga pada bani Israel. Mereka memiliki sifat takut dan tunduk kepada Allah sebagai akibat dari pengetahuannya yang mendalam terhadap rahasia kekuasaan tuhan yang tampak pada alam ciptaannya seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, ternak, ruang angkasa, air, dan sebagainya (Q.S. Al- Fathir, 35: 28).

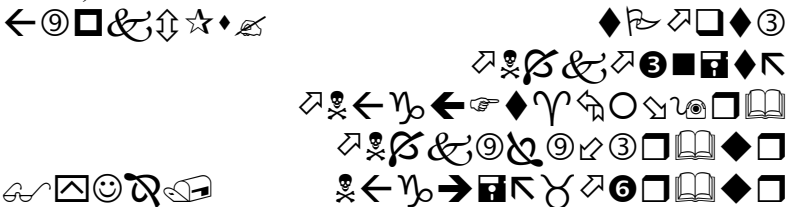


Selanjutnya istilah yang dekat dengan kata *al-alim* atau ulama adalah *al al-ilm* yang dalam Alquran diulang sebanyak lima kali yang dalam penyebutannya beriringan dengan firman Allah dan para malaikat yang senantiasa

bersikap teguh kepada kebenaran dalam firman Allah (Q.S. Ali Imran, 3; 18).



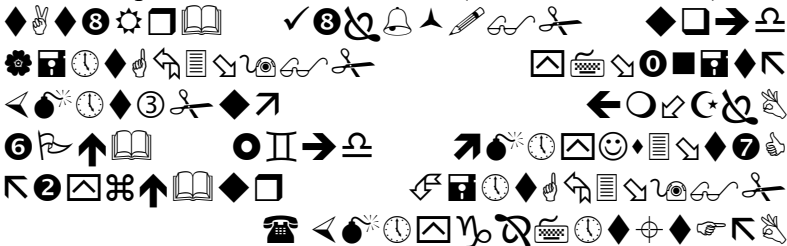
Hal ini menunjukkan bahwa orang berilmu posisinya demikian mulia dan diangkat derajat oleh Allah Swt. Kata berikutnya yang berkaitan dengan guru adalah *al-albab*. Kata ini dalam Alquran disebut sebanyak dua puluh satu kali dan selalu dihubungkan atau didahului oleh penyebutan berbagai kekuasaan tuhan, seperti menjelaskan ke-esaan tuhan. Dengan demikian kata *al-albab* mengacu kepada seseorang yang mampu menangkap pesan-pesan ilahiah, hikmah petunjuk dan rahmat Tuhan yang terkandung dalam berbagai ciptaan atau kebijakan-kebijakan tuhan. Selanjutnya istilah yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuan guru adalah *al-al-nuha*. Dalam Alquran diulang sebanyak tiga kali dan ditunjukkan bagi orang-orang yang dapat menangkap ajaran, hikmah, petunjuk, dan rahmat dari ciptaan tuhan seperti dalam hal pengaturan waktu malam dan siang serta penciptaan alam seisinya dalam firman Allah (Q.S. Al- Nur, 24: 24)





Kemudian kata *al-mudzaki* digunakan oleh Alquran untuk menunjukkan kepada orang yang membersihkan diri dari orang lain dari aqidah yang tersesat dan akhlak yang tercela, orang tersebut adalah Nabi Muhammad Saw.

Menurut M. Quraish Shihab bahwa kata mudzaki termasuk ke dalam pengertian mendidik, sebab mendidik terkait dalam upaya membersihkan orang dari segala sifat dan akhlak yang tercela. Selanjutnya yang berkaitan dengan guru adalah *al-rosihan fi al-ilm* yaitu orang yang memahami pesan-pesan ajaran Alquran yang memerlukan penalaran dan ta'wil, yaitu mengalihkan makna Alquran secara harfiah kedalam makna majaziah tanpa harus bertentangan dengan makna Alquran secara keseluruhan (Q.S. Al-Imron, 3:7)⁹



Dari kutipan di atas, maka guru agama adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan ajaran Islam, agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah atau kholifah dimuka bumi ini baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Dalam Islam orangtualah yang bertanggung jawab paling utama terhadap anak didiknya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim: 6



⁹ Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 47-48



Dari dalil di atas menunjukkan bahwa dirimu ini merujuk pada orang tua sedangkan anggota keluarga merujuk kepada anak-anaknya. Adapun tugas seorang pendidik (guru) adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun afektif dan dikembangkan secara seimbang sampai pada tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Akan tetapi setelah perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan orang tua juga tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka tugas mendidik ini dialihkan kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas tersebut yaitu kepada guru (pendidik) di sekolah agar lebih efektif dan efisien.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditampilkan melalui unjuk kerja.

Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.¹⁰

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi *kepribadian*, *pedagogik*, *profesional*, dan *sosial*. Keempat jenis kompetensi guru beserta subkompetensinya dan indikator esensialnya

¹⁰ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h.17.

diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma religius, dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- 6) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial, memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial, menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial, merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil

belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial, memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada di kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar.¹¹

Perlu dijelaskan bahwasanya keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan utuh (*holistik*) yang dapat diperoleh melalui pendidikan akademik sarjana atau diploma empat, pendidikan profesi guru ataupun melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam jabatan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kompetensi maupun untuk pengembangan karir guru.

D. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penyajian data kali ini, data dari hasil wawancara merupakan data yang paling pokok (utama).

Penyajian dan penganalisaan data penulis lakukan secara bersama. Dengan cara ini data yang penulis sajikan langsung

¹¹*Ibid*, h. 18-22

penulis analisa, karena dipandang lebih praktis dan lebih sesuai dengan masalah yang diteliti.

1. Jawaban informan tentang guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas.

Siswa yang bernama “AS” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas menurutnya adalah guru yang mampu mengajak anak muridnya sewaktu sehabis belajar itu mengadakan permainan di setiap yang dipelajari. “H” mengatakan guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas menurutnya adalah guru yang bisa membuat anak muridnya tidak tidur di kelas saat guru menjelaskan pelajaran. Menurut “HM” guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang dapat menciptakan suatu permainan agar lebih menarik di setiap pelajaran.

“HF” mengatakan guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang bisa mengajak murid bermain dalam situasi yang memungkinkan. Sedangkan menurut “HD” guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang dapat mengatur siswa-siswinya di dalam kelas. “IY” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang mampu memberikan suasana yang kondusif. “KA” menyatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang mampu menciptakan kelas yang nyaman.

Informan yang berinisial “L” memberikan penjelasan bahwa guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang tidak membuat anak murid bosan di dalam kelas dan memberikan penjelasan yang baik kepada muridnya. “M” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang memberi penjelasan yang baik yang dapat dimengerti dan tidak terlalu cepat. Harus ada sedikit hiburannya agar tidak membosankan. Siswa “NK” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam

menciptakan suasana kelas adalah guru yang tidak membosankan di dalam kelas. “P” memberikan jawaban bahwa guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang bisa membuat anak itu tidak tidur di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.

Informan “RM” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang tidak membosankan. Guru juga harus menjelaskan materi kepada anak didiknya dengan baik. Menurut “RF” guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang mampu memberikan situasi yang nyaman di dalam kelas. “SS” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang selalu bisa berinteraktif kepada murid-muridnya. Dan menurut “SH” guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru yang memiliki sifat yang tegas dalam mendidik dan menciptakan suasana kelas agar tercipta suasana tenang dan nyaman.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru PAI yang baik dalam menciptakan suasana kelas adalah guru PAI yang mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman serta mampu mengkondisikan siswa agar tidak gaduh/ramai, dan mampu mengajak siswa agar aktif/tidak malas pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Jawaban Informan tentang guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar

Siswa yang bernama “AS” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang bisa mengadakan permainan di setiap bab nya supaya siswanya tidak jenuh dalam belajar dan memberikan hadiah kepada siswanya yang semangat dalam belajar.. “H”

mengatakan guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang bisa memotivasi siswanya belajar. Menurut “HM” guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang bisa menciptakan belajar yang lebih nyaman. “HF” mengatakan guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang bisa mendukung siswanya supaya mempunyai semangat dalam belajar.

Sedangkan menurut “HD” guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang dapat membuat siswanya semangat dalam belajar. “IY” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang selalu memberikan dukungan kepada siswanya. “KA” menyatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang memberikan semangat pada siswa sehingga siswa menjadi rajin belajar. “L” memberikan penjelasan bahwa guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang dekat dengan muridnya jadi siswanya semangat dalam belajar.

Informan “M” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang bisa member dukungan kepada siswanya dan diajak kompromi, dibimbing agar dia dapat memotivasi siswanya agar bisa belajar lebih baik. Siswa “NK” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang akrab dengan siswanya biar anak muridnya bisa semangat belajar. “P” memberikan jawaban guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang selalu memotivasi siswanya dengan memberikan nasehat kepada siswa-siswinya.

Menurut informan “RM” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang bisa mengakrabi muridnya dan memberikan

motivasi yang baik agar muridnya bisa semangat dalam belajar. Menurut “RF” guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang mengajak siswa-siswinya supaya mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar. “SS” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru yang selalu menjelaskan dan memberikan contoh yang benar dan hubungan interaktif yang baik. Dan menurut “SH” guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru harus memiliki wawasan ilmu yang luas dalam hal pelajaran maupun cara mendidik para siswa.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru PAI yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah guru PAI yang mampu mengubah kebiasaan buruk siswa dalam belajar menjadi kebiasaan baik, hal tersebut diimplementasikan oleh guru PAI dengan memberikan semangat belajar pada siswa baik berupa nasehat maupun hadiah (motivasi ekstrinsik), dengan harapan agar siswa mau belajar dengan giat dan tidak bermalas-malasan.

3. Jawaban informan tentang guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi

Siswa yang bernama “AS” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah seharusnya guru itu memperbanyak buku pelajaran sehingga guru itu mempunyai banyak wawasan tidak terfokus di satu buku saja. “H” mengatakan guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang bisa mengambil kesimpulan yang benar.

Menurut “HM” guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang hapal isi pokok materi yang ingin disampaikan sesuai buku panduan tersebut. “HF” mengatakan guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang tidak hanya membacakan isi buku tersebut tetapi juga menjelaskannya. Sedangkan menurut “HD” guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang mampu menyampaikan materi sesuai kurikulum yang ada.

Informan “IY” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang mampu mengaitkan. “KA” menyatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang bisa menyampaikan materi secara lancer kepada anak muridnya. “L” memberikan penjelasan bahwa guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang mempunyai buku yang lengkap.

Menurut “M” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah seorang guru yang minimal mempunyai buku yang lengkap. “P” guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang mampu meringkas isi materi yang ada pada buku agar mudah dimengerti oleh siswa-siswinya.

“RM” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang tidak hanya memiliki satu buku panduan, tetapi memiliki referensi yang lain. Guru juga harus

menjelaskan materi kepada anak didiknya dengan baik. Menurut “RF” guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang mempunyai banyak buku sebagai buku panduan untuk menyampaikan materi kepada muridnya.

“SS” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang bisa menjelaskan secara jelas materi yang disampaikannya itu. Dan menurut “SH” guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan untuk menyampaikan materi adalah guru yang mampu memahami secara mendalam isi buku atau materi yang ingin disampaikan, kalau perlu di cek terlebih dulu apabila ingin menyampaikan materi tersebut.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru PAI yang baik dalam menggunakan buku panduan adalah guru PAI yang mampu menggunakan buku panduan yang tidak hanya terpaku pada satu buku saja serta sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, dan mampu mengerti serta memahami isi dari buku panduan yang dipakainya tersebut untuk kemudian dari hasil pemahamannya itu guru mampu memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa hingga siswa paham betul dengan materi yang diajarkannya itu.

4. Jawaban informan tentang guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

Siswa yang bernama “AS” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah dengan evaluasi lisan, tulisan, dan sikap merupakan hal yang berkaitan satu sama lain, terutama sikap dapat menjadi contoh yang nyata bagi para siswanya. “H” mengatakan guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu melaksanakan evaluasi

pembelajaran dengan cara lisan yaitu dengan hafalan, tulis dengan cara menjawab soal yang telah disediakan, sedangkan sikap dengan cara praktek.

Menurut “HM” guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi sehingga tidak ada kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. “HF” mengatakan guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara lisan yaitu dengan hafalan, tulis dengan cara menjawab soal yang telah disediakan, sedangkan sikap dengan cara praktek. Sedangkan menurut “HD” guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah guru yang mau menerima kritikan dan saran-saran (masukan) dari siswa.

“IY” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah dengan cara lisan yaitu dengan hafalan, tulis dengan cara menjawab soal yang telah disediakan, sedangkan sikap dengan cara praktek. “KA” menyatakan bahwa guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah dengan evaluasi lisan, tulisan, dan sikap merupakan hal yang berkaitan satu sama lain, terutama sikap dapat menjadi contoh yang nyata bagi para siswanya. “L” memberikan penjelasan bahwa guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah evaluasi yang mencakup semua pelajaran yang telah diajarkan dan akan dievaluasikan secara lisan, tertulis atau sikap.

“M” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara lisan yaitu dengan hafalan, tulis dengan cara menjawab soal yang telah disediakan, sedangkan sikap dengan cara perilaku dan perbuatan. Siswa “NK” menjelaskan bahwa guru PAI yang

baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah guru yang mengevaluasi dengan cara lisan harus menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan dan baik, tulisan harus mencakup materi yang telah di sampaikan, sedangkan dengan cara sikap guru harus dapat menjadi contoh dan panutan bagi muridnya.

“P” memberikan jawaban bahwa guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu guru yang memberikan evaluasi dengan lisan harus dengan bahasa yang dimengerti murid, melalui tulisan harus materi yang sudah dijelaskan, sedangkan melalui evaluasi sikap guru harus menjadi contoh yang baik. “RM” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara lisan yaitu dengan hafalan, tulis dengan cara menjawab soal yang telah disediakan, sedangkan sikap dengan cara praktek.

Menurut “RF” guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah dengan cara lisan guru mampu menyesuaikan dengan materi begitu juga dengan hal tulisan. “SS” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah guru harus bisa menyesuaikan evaluasi dengan materi yang sudah disampaikannya dengan baik. Dan menurut “SH” guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara lisan guru mampu menyesuaikan dengan materi begitu juga dengan hal tulisan.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru PAI yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah guru yang mampu melaksanakan evaluasi secara berkala dan komprehensif dari berbagai aspek dalam pendidikan, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Jawaban informan tentang guru PAI yang baik dalam penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa

Siswa yang bernama “AS” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang seharusnya dengan jelas menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswinya agar mudah dipahami dengan benar oleh anak muridnya. “H” mengatakan guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang memahami dengan luas materi yang disampaikannya.

Menurut “HM” guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang bisa membuat anak muridnya paham dan mengerti setelah guru tersebut selesai menjelaskan materi yang disampaikannya. “HF” mengatakan guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah mampu memahami semua materi yang akan disampaikan dan mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Sedangkan menurut “HD” guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang mantap menguasai materi yang disampaikan.

“IY” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang paham dengan baik materinya dan dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa. “KA” menyatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang memahami materi yang akan disampaikan. “L” memberikan penjelasan bahwa guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang bisa

menyampaikan materi dengan jelas dan benar sehingga siswanya mudah memahaminya. “M” mengatakan bahwa saya guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang memahami materi yang disampaikan kepada siswa secara detail dan jelas.

Siswa “NK” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang mampu menguasai materi mencakup materi yang tidak hanya ada di dalam buku panduan tapi yang bisa diaplikasikan oleh siswa dalam kesehariannya. “P” memberikan jawaban bahwa guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang menguasai materi dengan berbagai banyak buku. “RM” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang mampu memahami materi pelajaran secara maksimal.

Guru juga harus menjelaskan materi kepada anak didiknya dengan baik. Menurut “RF” guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang menguasai materi yang diajarkan. “SS” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang mempunyai wawasan yang luas mengenai materi yang akan disampaikannya. Dan menurut “SH” guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa adalah guru yang harus menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan wawasan yang luas yang harus dikuasi sebagai guru.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru PAI yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada

siswa adalah guru PAI yang mampu menguasai dan memahami materi ajar lebih baik dibandingkan muridnya, serta mampu memberikan analogi (perumpamaan) terhadap suatu materi yang diajarkan dengan kehidupan yang sering terjadi di lingkungan sekitar.

6. Jawaban informan tentang guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Siswa yang bernama “AS” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang mampu membuat pertanyaan berdasarkan materi yang dibahas dan lingkungan sekitar. “H” mengatakan guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang memberikan materi sesuai kehidupan sehari-hari. Menurut “HM” guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang menyampaikan contoh-contoh soal sesuai dengan hal-hal yang waktu itu terjadi.

“HF” mengatakan guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang memberikan soal tidak jauh dari lingkungan keseharian kita. Sedangkan menurut “HD” guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang memberikan soal berdasarkan kejadian yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. “IY” menjelaskan guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang memberikan soal berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari.

“KA” menyatakan bahwa guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang memberikan soal berdasarkan situasi yang sering terjadi.. “L” memberikan penjelasan

bahwa guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang memberikan soal tidak bertentangan dengan kehidupan sehari-hari. “M” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang memilih soal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa “NK” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang mana dalam memberikan contoh soal harus sesuai dengan materi dan kehidupan sehari-hari. “P” memberikan jawaban bahwa guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang memberikan soal latihan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.. “RM” mengatakan bahwa guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang memberikan soal kepada anak muridnya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut “RF” guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang memberikan soal yang cocok dengan kehidupan sehari-hari. “SS” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang menyuruh siswanya untuk mengambil contoh materi dari kehidupan sehari-hari. Dan menurut “SH” guru PAI yang baik dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru yang menunjuk salah satu siswa untuk memberikan contoh materi yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru PAI yang baik dalam

memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah guru PAI yang mampu membuat serta memberikan pertanyaan yang dihubungkan dengan kondisi lingkungan sekitar serta sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

7. Jawaban informan tentang guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya

Siswa yang bernama “AS” mengatakan bahwa guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang memiliki akhlak yang baik. “H” mengatakan guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang mempunyai sifat layaknya seperti guru. Menurut “HM” guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang menjadi tokoh bagi siswanya. “HF” mengatakan guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang mempunyai suri teladan yang baik. Sedangkan menurut “HD” guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang bisa memposisikan dirinya ketika waktu di kelas ataupun diluar kelas.

“IY” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang bisa menjadikan contoh yang baik kepada siswanya. “KA” menyatakan bahwa guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang bisa beretika dalam bergaul. “L” memberikan penjelasan bahwa guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. “M” mengatakan bahwa guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang menjadi suri teladan bagi muridnya.

Siswa “NK” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang bisa digugu dan ditiru. “P” memberikan jawaban bahwa guru

PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang bisa ditiru perlakuannya. “RM” mengatakan bahwa guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang sopan dan ramah terhadap yang lain. Menurut “RF” guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang bisa dijadikan panutan. “SS” menjelaskan bahwa guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang mampu dijadikan tuntunan bagi siswanya. Dan menurut “SH” guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi murid-muridnya adalah guru yang memberikan contoh yang baik kepada muridnya.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru PAI yang baik yang menjadi teladan bagi muridnya adalah guru yang berakhlakul karimah serta mampu menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya.

Setelah diperoleh jawaban terkait dengan persepsi siswa terhadap guru PAI yang ideal dan kemudian diambil kesimpulan dari beberapa hasil wawancara tersebut, selanjutnya peneliti bermaksud untuk mengklasifikasikan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan siswa SMP Baitussalam ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI ideal.

Selanjutnya, pengklasifikasian data tersebut kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebelumnya, dan kemudian diberikan sedikit penjelasan mengenai kesesuaian persepsi siswa dengan teori, terkait dengan guru (PAI) ideal.

1. Kompetensi Pedagogik.

Sesuai dengan kompetensi pedagogik guru harus:

- a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip

kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- b. Memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Mampu menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Mampu merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Indikator kompetensi pedagogik pada seorang guru ideal, tercermin pada tindakan guru yang:

- a. Mampu menguasai dan mampu menjelaskan tujuan materi yang akan disampaikan pada siswanya, sehingga siswa paham betul dengan apa yang akan mereka capai dalam proses pembelajaran.
- b. Mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman serta mampu mengkondisikan siswa agar tidak gaduh/ramai, dan mampu mengajak siswa agar aktif/tidak malas pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

- c. Mampu mengubah kebiasaan buruk siswa dalam belajar menjadi kebiasaan baik, hal tersebut diimplementasikan oleh guru PAI dengan memberikan semangat belajar pada siswa baik berupa nasehat maupun hadiah (motivasi ekstrinsik), dengan harapan agar siswa mau belajar dengan giat dan tidak bermalas-malasan.
- d. Mampu memberikan saran serta sugesti positif pada siswa berdasarkan masalah/kesulitan yang sedang dihadapi oleh siswanya, sehingga siswa menemukan jawaban/jalan keluar untuk menyelesaikan masalah/kesulitannya tersebut.
- e. Mampu mengkondisikan proses diskusi dengan baik, teratur serta terarah, dan sesekali waktu guru ikut membaur dalam kelompok diskusi untuk ikut dalam proses diskusi yang sedang berlangsung dengan tujuan agar diskusi berjalan sesuai dengan scenario yang telah ditetapkan dan siswa menjadi pro-aktif ketika diskusi berlangsung.
- f. Mampu menggunakan buku panduan yang tidak hanya terpaku pada satu buku saja serta sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, dan mampu mengerti serta memahami isi dari buku panduan yang dipakainya tersebut untuk kemudian dari hasil pemahamannya itu guru mampu memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa hingga siswa paham betul dengan materi yang diajarkannya itu.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi secara berkala dan komprehensif dari berbagai aspek dalam pendidikan, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mampu menguasai dan memahami materi ajar lebih baik dibandingkan muridnya, serta mampu memberikan

analogi (perumpamaan) terhadap suatu materi yang diajarkan dengan kehidupan yang sering terjadi di lingkungan sekitar.

Secara garis besar berdasarkan teori yang sudah ada maupun persepsi siswa sebagai informan, dalam hubungannya dengan kompetensi pedagogik, keduanya (antara teori dengan persepsi) memiliki kesamaan meskipun secara redaksi tidak sama persis, dalam arti, keduanya sama-sama memiliki pedoman/penilaian bahwasannya guru yang baik (ideal) adalah guru yang mampu melaksanakan/menjalankan tugasnya yang berkaitan dengan anak didik dengan baik.

2. Kompetensi Profesional

Sesuai dengan kompetensi profesional guru harus:

- a. Memahami materi ajar yang ada di kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Indikator kompetensi profesional pada seorang guru ideal, tercermin pada tindakan guru yang:

- a. Mampu menyampaikan materi disesuaikan dengan kemampuan siswanya sehingga siswa lebih mudah di dalam mencerna serta memahami materi yang sedang diajarkannya tersebut.
- b. Mampu menggunakan media sebagai sarana untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman terhadap materi ajar yang akan disampaikan kepada siswanya.

- c. Mampu menentukan alat peraga yang tepat dengan materi ajar yang akan disampaikan serta mampu memberikan pemahaman materi kepada siswa dengan alat peraga yang dipakainya tersebut.
- d. Mampu membuat serta memberikan pertanyaan yang dihubungkan dengan kondisi lingkungan sekitar serta sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan dengan tugasnya sebagai guru, pada kompetensi professional ini, guru dituntut untuk dapat menekuni profesinya dengan baik dan tanpa ada cela sama sekali. Jika dibandingkan poin statemen yang ada pada teori dengan persepsi memang redaksinya tidak sama persis, akan tetapi keduanya memiliki kesepadanan makna, yakni keduanya sama-sama menghendaki bahwasannya sebagai tenaga profesional seorang guru dituntut untuk mengetahui, memahami, serta melaksanakan tugasnya dengan baik terkait dengan profesinya sebagai guru.

3. Kompetensi Kepribadian

Sesuai dengan kompetensi kepribadian guru harus:

- a. Mampu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Bertindak sesuai dengan norma religius, dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

f. Memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Indikator kompetensi kepribadian pada seorang guru ideal, tercermin pada tindakan guru yang:

- a. Mampu berakhlakul karimah, taat pada norma-norma yang berlaku, serta mampu menjaga diri dan mengendalikan emosi ketika bergaul dengan orang lain.
- b. Mampu memegang teguh prinsip hidupnya dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya.
- c. Mampu memahami kondisi obyek (murid, sesama guru, orang tua murid, lingkungan, dsb) di sekitarnya serta mampu memberikan yang terbaik terhadap obyek yang sedang dihadapinya tersebut.
- d. Mampu berakhlakul karimah serta mampu menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya.

Sesuai dengan kompetensi kepribadian, tugas seorang guru adalah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menciptakan pencitraan diri yang positif terhadap diri pribadinya sendiri. Pada pernyataan di atas, yakni pernyataan pada teori dan persepsi, keduanya sama-sama menilai serta menghendaki bahwasannya seorang guru harus mempunyai kepribadian yang menarik, yakni suatu kepribadian yang dapat membuat orang lain tertarik dengan dirinya, sehingga orang lain mau mendengarkan apa yang diucapkannya dan mau melaksanakan apa yang diperintahnya.

4. Kompetensi Sosial

Pada kompetensi sosial guru harus:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar.

Indikator kompetensi sosial pada seorang guru ideal, tercermin pada tindakan guru yang:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul sesuai dengan kode etik seorang guru terhadap siswanya.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul sesuai dengan kode etik seorang guru terhadap sesama pendidik.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul sesuai dengan kode etik seorang guru terhadap orang tua murid.
- d. Mampu berkomunikasi dan bergaul sesuai dengan kode etik seorang guru terhadap lingkungan sekitar.

Dalam hubungannya dengan orang-orang disekitarnya, seorang guru yang baik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bersosialisasi dengan baik. Pada kompetensi sosial ini, meskipun tidak sama persis, akan tetapi pernyataan yang terdapat pada teori dan persepsi sama-sama mendukung dan menginginkan bahwasannya guru yang baik adalah guru yang mampu bergaul serta peduli dengan orang-orang di sekelilingnya. Seorang guru haruslah memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan demikian orang-orang di sekelilingnya akan menaruh simpati terhadapnya, dan mau mendengarkan serta menuruti perkataannya.

Berdasarkan pada uraian di atas, jawaban antara persepsi siswa dengan teori yang ada terkait dengan penelitian ini, secara redaksi memang tidak sama persis, akan tetapi secara makna ada kesamaan. Dengan demikian peneliti memberikan kesimpulan bahwasannya pada penelitian kali ini hasilnya positif. Hal itu dikarenakan adanya kesesuaian antara teori dengan kondisi yang ada di lapangan.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap

siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, dapat diperoleh simpulan bahwa guru PAI yang ideal menurut persepsi siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin adalah guru PAI yang kompeten dalam bidangnya serta menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan yang diwujudkan dengan cara melaksanakan indikator esensial yang terdapat pada sub-kompetensi di tiap-tiap kompetensi yang ada di bawah ini.

1. Kompetensi pedagogik; Guru yang baik (ideal) adalah guru yang mampu melaksanakan/menjalankan tugasnya yang berkaitan dengan anak didik dengan baik.
2. Kompetensi profesional; Sebagai tenaga profesional seorang guru dituntut untuk mengetahui, memahami, serta melaksanakan tugasnya dengan baik terkait dengan profesinya sebagai guru.
3. Kompetensi kepribadian; Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang menarik, yakni suatu kepribadian yang dapat membuat orang lain tertarik dengan dirinya, sehingga orang lain mau mendengarkan apa yang diucapkannya dan mau melaksanakan apa yang diperintahkannya.
4. Kompetensi sosial; Guru yang baik adalah guru yang mampu bergaul sertapeduli dengan orang-orang di sekelilingnya. Seorang guru haruslah memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan demikian orang-orang di sekelilingnya akan menaruh simpati terhadapnya, dan mau mendengarkan serta menuruti perkataannya.

DAFTAR PUSTAKA

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003

- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta, Raja Grafindo, 2001
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta, Gunung Agung, 1982
- Sarimaya, Farida, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, Jakarta, Rajawali Press, 2008
- Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta, Hikayat, 2006
- _____, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, Jakarta, Grafindo Persada, 2002
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1998